



© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

# Analisis Rencana Manajemen PT. Panasia Indo Resources Yang Menerima Opini *Going Concern*

Penulis Pertama Marcellino Syahputra\*, Carmel Meiden<sup>1</sup>,

Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie; Jl. Yos Sudarso Kav.87, Jakarta Utara, (021) 65307062; e-mail: [carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id](mailto:carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id).

\* Korespondensi: e-mail: [Marcelasyah@gmail.com](mailto:Marcelasyah@gmail.com)

Diterima: ... ; Review: ... ; Disetujui: ...

Cara sitasi: Syahputra M, Meiden C. 2021. Analisis Rencana Manajemen PT. Panasia Indo Resources Yang Menerima Opini *Going Concern*. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol (no): halaman

**Abstrak:** Setiap perusahaan pasti ingin mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu panjang. Untuk itu diperlukan auditor sebagai pihak independen untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan opini audit *Going Concern* diragukan oleh auditor dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Jika auditor merasa ragu akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu pantas, maka auditor diharuskan untuk mempertimbangkan rencana manajemen perusahaan dalam menghadapi permasalahan tersebut sesuai dengan PSA 30. Objek penelitian ini adalah PT. Panasia Indo Resources, Tbk yang mengalami kerugian berulang dan mendapatkan opini audit Wajar dengan Pengecualian (*Going Concern*). Hasil analisis data menunjukkan tingkat kesesuaian dan kepatuhan rencana manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk pada tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2019 adalah 75% sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam PSA 30. Kesimpulan dari penelitian ini adalah rencana manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk telah sesuai dan dilaksanakan secara patuh sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam PSA 30.

**Kata kunci:** Opini Audit *Going Concern*, PSA 30, Rencana Manajemen

**Abstract:** Every company wants to maintain its business continuity in the long term. For this reason, an auditor is needed as an independent party to audit the financial statements of a company. Companies that get a *Going Concern* audit opinion are doubted by the auditor in maintaining their business continuity. If the auditor has doubts about the company's ability to maintain its business continuity within a reasonable period of time, the auditor is required to consider the company's management plan in dealing with these problems in accordance with PSA 30. The object of this research is PT. Panasia Indo Resources, Tbk which suffered recurring losses and received a Fair with Exception audit opinion (*Going Concern*). The results of data analysis indicate the level of conformity and compliance with the management plan of PT. Panasia Indo Resources, Tbk in 2017, 2018 and 2019 was 75% accordance with the management plan indicators in PSA 30. The conclusion of this study is the management plan of PT. Panasia Indo Resources, Tbk has complied and implemented with the management plan indicators in PSA 30.

**Keywords:** *Going Concern Audit Opinion* , *Management Plan* , *PSA 30*

## 1. Pendahuluan

Setiap perusahaan yang ada pasti bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha atau *Going Concern* dalam jangka waktu panjang. Dalam mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan membutuhkan dana dari pihak

**Commented [HK1]:** Instansi penulis dilengkapi dengan alamat (nama, jalan, nomor, kota dan kode pos, nomor telepon, faksimili, dan surel), TNR 10.

**Commented [HK2]:** Tanggal penerimaan, revisi dan disetujui tim redaksi

**Commented [HK3]:** Cara menulis sitasi paper ini. Kata terakhir dalam nama disingkat dan diletakkan di belakangnya. Contoh: Herlawati Kurman, ditulis Kurman H.

**Commented [HK4]:** Berisi latar belakang dan tujuan yang didukung oleh acuan yang relevan dan mutakhir.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruhnya tulisan ini untuk kepentingan pribadi atau komersial tanpa izin IBIKKG.



E-ISSN: 2528-0163; 1 - 6

investor untuk kegiatan operasional perusahaan. Untuk meyakinkan investor memberikan dana maka perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan yang baik agar investor dapat mempercayakan dananya kepada perusahaan. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan benar sesuai keadaan sesungguhnya maka diperlukan auditor sebagai pihak independen untuk mengevaluasi kebijakan yang diambil manajemen sesuai dengan kehendak pemilik perusahaan (Lie, Wardani and Pikir, 2016)

Karena meningkatnya trend negatif seperti kerugian berulang yang dialami perusahaan menyebabkan perusahaan menerima opini audit *Going Concern*. Perusahaan yang menerima opini audit *Going Concern* menyebabkan investor tidak jadi untuk berinvestasi atau menarik dananya kembali dari perusahaan [Januarti, 2009]. Maka dari itu rencana manajemen sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Dalam PSA No. 30 SA Seksi 341 menyatakan auditor bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diaudit. Bila perusahaan menerima opini audit *Going Concern* menandakan auditor ragu akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Dikarenakan auditor ragu akan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya maka auditor harus melakukan evaluasi terhadap rencana manajemen milik perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Asumsi yang mendasari proses akuntansi adalah perusahaan melaporkan akan melanjutkan usahanya sebagai *Going Concern* [Junaidi & Hartono, 2010]. Yang artinya perusahaan mampu untuk mempertahankan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak dilikuidisasi dalam jangka waktu pendek. Jadi opini audit *Going Concern* adalah opini yang diberikan auditor mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Bila auditor merasa perusahaan tidak sanggup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya, auditor akan memberikan opini audit *Going Concern*.

Rencana manajemen adalah proses penentuan tujuan perusahaan dan disajikan mengenai strategi, taktik dan langkah operasional untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh [Suandy, 2014]. Manajemen perlu melakukan evaluasi dan

2. Dilarang mengutip, menyalin, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyediakan strategi guna mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami kerugian perlu menyusun rencana manajemen yang efektif untuk mengatasi kesulitan keuangan mereka.

Perusahaan yang mengalami kerugian lebih cenderung membuat rencana manajemen yang optimis [Hackenbrack and Nelson, 1996] maka dari itu auditor diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam mengevaluasi rencana manajemen dengan memberikan tindakan atau strategi manajemen yang harus dilakukan pada tahun tersebut.

Auditor diharapkan memperoleh informasi lebih lanjut mengenai rencana manajemen perusahaan. Pertimbangan auditor memiliki beberapa faktor indikator strategi rencana manajemen sesuai dengan PSA 30 SA 341 antara lain adalah rencana untuk menjual aset, rencana penarikan atau restrukturisasi utang, rencana untuk mengurangi atau menunda pengeluaran biaya dan rencana untuk menaikkan modal pemilik.

Teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal dan teori agensi. Teori sinyal menurut Michael Spence (1978) mengemukakan tentang hubungan antara pengirim sinyal kepada penerima sinyal tentang informasi yang dimiliki. Pihak pengirim sinyal memberikan potongan informasi sehingga dapat dimanfaatkan oleh penerima sinyal dan kemudian pihak penerima sinyal menyesuaikan tindakan dan perilaku sesuai dengan pemahamannya mengenai informasi yang diterima. Menurut Hartono (2013) teori sinyal adalah teori yang menekankan pada pentingnya informasi yang dimiliki oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Hubungan teori sinyal dengan opini audit *Going Concern* adalah perusahaan ingin menyebarkan kebaikan perusahaannya ke pihak luar agar mendapatkan investasi dari pihak investor. Untuk itu diperlukan auditor sebagai pihak independen untuk membantu investor untuk memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan.

Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan teori agensi menjelaskan mengenai kontrak antara *principal* (Pemilik perusahaan) dengan *agent* (manajemen). Agen melakukan tindakan atas nama *principal* karena pihak *principal* telah mendelegasikan wewenangnya kepada agen untuk mengambil keputusan. Agen harus mengutamakan tujuan *principal* dalam mencapai kepentingan bersama. Hubungan



antara teori agensi dengan opini audit *Going Concern* adalah karena adanya kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan yang dibuat oleh pihak agen untuk memberikan informasi yang bagus kepada pihak *principal*, maka diperlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dan mengetahui apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Penelitian Lie, Wardani and Pikir (2016); Klau (2019); Ekarini (2016) mengungkapkan bahwa rencana manajemen berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada beberapa perusahaan dengan industri yang berbeda. Beberapa perusahaan yang menerima opini audit *Going Concern* tidak mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga mengalami kebangkrutan. Salah satu contohnya adalah PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki banyak beban hutang sehingga mengalami kerugian secara berulang setiap tahunnya. Perusahaan ini resmi keluar dari BEI pada tahun 2018 (market.bisnis.com diakses 24 September 2021) karena dinilai tidak memiliki rencana atas kelangsungan usahanya dan tidak mampu melunasi utang-utangnya kepada pihak kreditor.

Beberapa fenomena yang timbul karena perusahaan mendapatkan opini audit *Going Concern* menyebabkan beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan. Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut: “Berapa besar kesesuaian rencana manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk telah sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam PSA 30 ? dan Berapa besar tingkat kepatuhan dan konsisten rencana manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk telah sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam PSA 30 ?”. Sementara tujuan pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah rencana manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya walaupun sudah mendapatkan opini audit *Going Concern*.

## 2. Metode Penelitian

Peneliti memilih PT. Panasia Indo Resources, Tbk sebagai perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI sebagai objek pada penelitian ini. Desain pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menggunakan studi kasus. Menurut Sugiyono (2017) penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan menggunakan

**Commented [HK5]:** Di bagian ini dijelaskan metode, bahan dan alat yang digunakan (opsional), dan analisis data.



metode untuk menggambarkan keadaan suatu penelitian, namun tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih umum. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi pada data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Peneliti memilih 1 perusahaan sebagai sampel untuk mewakili populasi perusahaan yang mendapatkan opini audit *Going Concern*.

### 2.1 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh sehingga dapat lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain [Bogdan and Biklen, 1997]. Sebelum melakukan analisis data, peneliti mengumpulkan data-data yang dapat membantu dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan PT. Panasia Indo Resources, Tbk.

Menurut Gunawan (2013) secara umum tahap-tahap dalam analisis data kualitatif dilakukan dalam tiga tahap yaitu :

#### 1) Reduksi Data

Karena banyaknya data yang dihasilkan maka perlu untuk dipilih dan dipusatkan terhadap data yang penting saja mengenai penelitian,

#### 2) Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif.

#### 3) Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang telah disajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan.

Dalam penarikan kesimpulan tingkat kesesuaian dan kepatuhan perusahaan akan ditentukan menggunakan persentase per-indikator. Dikarenakan terdapat 4 indikator strategi dalam PSA 30 maka peneliti menilai setiap strategi memiliki presentase sebesar 25%. Berikut cara menentukan tingkat kesesuaian dalam penelitian ini :

Indikator strategi menjual aset = 25%

Indikator strategi hutang = 25%



E-ISSN: 2528-0163; 1 - 6

Indikator strategi biaya = 25%  
Indikator strategi saham = 25%

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Pelaksanaan Rencana Manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk. Tahun 2017

PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2017 mendapatkan opini audit *Going Concern* karena perusahaan mengalami kerugian. Karena kondisi pasar yang kurang menguntungkan dan kekurangan modal kerja untuk operasional. Laporan keuangan perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik oleh auditor Idris Jono dengan pendapat wajar dengan pengecualian.

**Tabel 3.1**  
**Pelaksanaan Rencana Manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk. Tahun 2017**

No	Indikator PSA 30	Penemuan hasil observasi dan dokumentasi	Klasifikasi Akun	31 Des 2017 (Dalam Ribuan Rupiah)	31 Des 2018 (Dalam Ribuan Rupiah)	Perse nase	Keterangan
1	Strategi Menjual Aset	Melakukan penjualan aset	Aset Tetap	3.638.921.738	411.184.843	25%	Perusahaan menjual tanah, bangunan, mesin dan alat berat lainnya
2	Strategi Hutang	Rencana untuk restrukturisasi hutang	Hutang Jangka Panjang	2.617.920.946	215.745.501	25%	Perusahaan mendapatkan persetujuan untuk merestrukturisasi hutang oleh pihak Bank Rakyat Indonesia dan memperoleh perpanjangan pinjaman oleh Lexus
3	Strategi Biaya	Tidak adanya rencana efisiensi biaya	Biaya	1.697.175.524	797.469.781	0%	Perusahaan tidak memiliki rencana untuk mengurangi biaya untuk menghasilkan laba maksimal
4	Strategi Saham	Mencari investor dan tidak membagikan dividen	Modal Saham	1.936.295.892	1.936.295.892	25%	Perusahaan mencari investor untuk membantu perusahaan menyelesaikan

(Syahputra) Analisis Rencana Manajemen ...

6. penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
7. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.  
8. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber.  
9. Penulisan harus menggunakan bahasa yang baik dan benar.  
10. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



				kewajiban dan menerapkan kebijakan tidak membagikan dividen
Opini Audit	Wajar dengan pengecualian ( <i>Going Concern</i> )	Wajar dengan pengecualian ( <i>Going Concern</i> )	Perusahaan masih mendapatkan opini audit <i>Going Concern</i> , tetapi perusahaan masih dapat melanjutkan usahanya.	

Pada Tabel 3.1 data hasil dokumentasi pelaksanaan rencana manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2017 pada rencana manajemen perusahaan dapat dianalisis bahwa :

- 1) Rencana manajemen untuk strategi menjual aset yang dilakukan PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2017 tidak ada rencana untuk menjual aktiva yang dimiliki tetapi pada catatan laporan keuangan ada penjualan beberapa aset tetap yang dimiliki perusahaan seperti tanah, bangunan, dan mesin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator rencana manajemen strategi menjual aset telah sesuai dengan PSA 30 dengan persentase 25%
- 2) Rencana manajemen untuk strategi hutang yang dilakukan PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2017 adalah mendapatkan persetujuan untuk merestrukturisasi utangnya terhadap Bank Rakyat Indonesia dan memperoleh perpanjangan pinjaman oleh Lexus Overseas Worldwide Corporation. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator rencana manajemen strategi hutang telah sesuai dengan PSA 30 dengan persentase 25%
- 3) Rencana manajemen untuk strategi biaya yang dilakukan PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2017 tidak melakukan pengurangan biaya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator rencana manajemen strategi biaya tidak sesuai dengan PSA 30 dengan persentase 0%
- 4) Rencana manajemen untuk strategi saham yang dilakukan PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2017 adalah dengan mencari investor untuk membantu melunasi kewajiban yang sudah jatuh tempo dan melakukan kebijakan tidak membagikan dividen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator rencana manajemen strategi saham telah sesuai dengan PSA 30 dengan persentase 25%

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk. pada tahun 2017 telah dilaksanakan secara patuh dan konsisten sesuai dengan indikator rencana manajemen menurut PSA 30 dengan tingkat kesesuaian 75%.

### 3.2 Pelaksanaan Rencana Manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk. Tahun 2018

PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2018 mendapatkan opini audit *Going Concern* karena perusahaan mengalami kerugian. Karena kondisi pasar yang kurang menguntungkan dan kekurangan modal kerja untuk operasional. Laporan keuangan perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik oleh auditor Sudiharto Suwowo dengan pendapat wajar dengan pengecualian.

**Tabel 3.2**  
**Pelaksanaan Rencana Manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk. Tahun 2018**

No	Indikator PSA 30	Penemuan hasil observasi dan dokumentasi	Klasifikasi Akun	31 Des 2018 (Dalam Ribuan Rupiah)	31 Des 2019 (Dalam Ribuan Rupiah)	Perse nase	Keterangan
1	Strategi Menjual Aset	Melakukan penjualan aset	Aset Tetap	411.184.843	377.475.938	25%	Perusahaan menjual mesin dan alat berat lainnya
2	Strategi Hutang	Rencana untuk restrukturisasi hutang	Hutang Jangka Panjang	215.745.501	107.946.963	25%	Perusahaan memperoleh perpanjangan pinjaman oleh Lexus
3	Strategi Biaya	Tidak adanya rencana efisiensi biaya	Biaya	797.469.781	65.105.049	0%	Perusahaan tidak memiliki rencana untuk mengurangi biaya untuk menghasilkan laba maksimal
4	Strategi Saham	Mencari investor dan tidak membagikan dividen	Modal Saham	1.936.295.892	1.936.295.892	25%	Perusahaan menerapkan kebijakan tidak membagikan dividen
		Opini Audit		Wajar dengan pengecualian ( <i>Going Concern</i> )	Wajar dengan pengecualian ( <i>Going Concern</i> )		Perusahaan masih mendapatkan opini audit <i>Going Concern</i> , tetapi perusahaan masih dapat melanjutkan usahanya.





Pada Label 3.2 data hasil dokumentasi pelaksanaan rencana manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2018 pada rencana manajemen perusahaan dapat dianalisis bahwa :

- 1) Rencana manajemen untuk strategi menjual aset yang dilakukan PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2018 adalah perusahaan menjual sebagian asetnya seperti tanah, gedung, dan mesin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator rencana manajemen strategi menjual aset telah sesuai dengan PSA 30 dengan persentase 25%
- 2) Rencana manajemen untuk strategi hutang yang dilakukan PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2018 adalah mendapatkan persetujuan untuk merestrukturisasi utangnya terhadap Bank Rakyat Indonesia dan memperoleh perpanjangan pinjaman oleh Lexus Overseas Worldwide Corporation. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator rencana manajemen strategi hutang telah sesuai dengan PSA 30 dengan persentase 25%
- 3) Rencana manajemen untuk strategi biaya yang dilakukan PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2018 tidak melakukan pengurangan biaya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator rencana manajemen strategi biaya tidak sesuai dengan PSA 30 dengan persentase 0%
- 4) Rencana manajemen untuk strategi saham yang dilakukan PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2018 adalah melakukan kebijakan tidak membagikan dividen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator rencana manajemen strategi saham telah sesuai dengan PSA 30 dengan persentase 25%

Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk. pada tahun 2018 telah dilaksanakan secara patuh dan konsisten sesuai dengan indikator rencana manajemen menurut PSA 30 dengan tingkat kesesuaian 75%

### 3.3 Pelaksanaan Rencana Manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk. Tahun 2019

PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2018 mendapatkan opini audit *Going Concern* karena perusahaan mengalami kerugian. Karena kondisi pasar yang kurang menguntungkan dan kekurangan modal kerja untuk operasional. Laporan keuangan



perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik oleh auditor Sudiharto Suwowo dengan pendapat wajar dengan pengecualian.

**Tabel 3.3**  
**Pelaksanaan Rencana Manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk. Tahun 2019**

No	Indikator PSA 30	Penemuan hasil observasi dan dokumentasi	Klasifikasi Akun	31 Des 2019 (Dalam Ribuan Rupiah)	31 Des 2020 (Dalam Ribuan Rupiah)	Perse ntase	Keterangan
	Strategi Menjual Aset	Melakukan penjualan aset	Aset Tetap	377.475.938	344.195.297	25%	Perusahaan menjual tanah, mesin dan alat berat lainnya
	Strategi Hutang	Rencana untuk restrukturisasi hutang	Hutang Jangka Panjang	107.946.963	117.869.785	25%	Perusahaan memperoleh perpanjangan pinjaman oleh Lexus
	Strategi Biaya	Tidak adanya rencana efisiensi biaya	Biaya	65.105.049	68.330.588	0%	Perusahaan tidak memiliki rencana untuk mengurangi biaya untuk menghasilkan laba maksimal
	Strategi Saham	Mencari investor dan tidak membagikan dividen	Modal Saham	1.936.295.892	1.936.295.892	25%	Perusahaan menerapkan kebijakan tidak membagikan dividen
		Opini Audit		Wajar dengan pengecualian (Going Concern)	Wajar dengan pengecualian (Going Concern)		Perusahaan masih mendapatkan opini audit <i>Going Concern</i> , tetapi perusahaan masih dapat melanjutkan usahanya.

Pada Tabel 3.3 data hasil dokumentasi pelaksanaan rencana manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2019 pada rencana manajemen perusahaan dapat dianalisis bahwa :

- 1) Rencana manajemen untuk strategi menjual aset yang dilakukan PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2019 adalah perusahaan menjual sebagian asetnya yang tidak lagi produktif untuk modal kerja divisi *garmen*(pakaian) seperti tanah, mesin dan alat berat lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator rencana manajemen strategi menjual aset telah sesuai dengan PSA 30 dengan persentase 25%
- 2) Rencana manajemen untuk strategi hutang yang dilakukan PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2019 adalah memperoleh perpanjangan pinjaman oleh



Lexus Overseas Worldwide Corporation. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator rencana manajemen strategi hutang telah sesuai dengan PSA 30 dengan persentase 25%

3) Rencana manajemen untuk strategi biaya yang dilakukan PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2019 tidak melakukan pengurangan biaya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator rencana manajemen strategi biaya tidak sesuai dengan PSA 30 dengan persentase 0%

4) Rencana manajemen untuk strategi saham yang dilakukan PT. Panasia Indo Resources, Tbk tahun 2019 adalah melakukan kebijakan tidak membagikan dividen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator rencana manajemen strategi saham telah sesuai dengan PSA 30 dengan persentase 25%

Berdasarkan analisis diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rencana manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk. pada tahun 2019 telah dilaksanakan secara patuh dan konsisten sesuai dengan indikator rencana manajemen menurut PSA 30 dengan tingkat kesesuaian 75%

**4. Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menghasilkan kesimpulan tahun 2017, tahun 2018 dan tahun 2019 rencana manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk. telah sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam PSA 30 dan rencana manajemen PT. Panasia Indo Resources, Tbk telah dilaksanakan secara patuh dan konsisten sesuai dengan indikator rencana manajemen dalam PSA 30.

Saran yang dapat diberikan bagi perusahaan adalah untuk sebaiknya perusahaan meningkatkan pelaksanaan rencana manajemen lebih patuh dan konsisten agar kelangsungan usaha tidak diragukan lagi oleh auditor dan dapat berjalan dengan baik. Untuk strategi biaya perusahaan sebaiknya melakukan pengurangan biaya-biaya yang tidak terlalu penting atau menunda pengeluaran untuk beberapa hal. Hal ini diharapkan agar perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat dan mempertahankan kelangsungan usahanya agar dapat keluar dari permasalahan *Going Concern*.

**Referensi**

Bogdan R, Biklen SK. 1997. Qualitative research for education. Allyn & Bacon Boston, MA.

**Commented [HK6]:** Kesimpulan merupakan jawaban tujuan penelitian dan bukan rangkuman dari hasil-hasil yang diperoleh

**Commented [HK7]:** Kutipan pustaka diacu dalam naskah dengan menyebutkan nama belakang dan tahun. Ketentuan penulisan pustaka yaitu:  
 a. Jika penulis hanya satu maka ditulis dalam bentuk: Nama (Tahun) atau (Nama Tahun).  
 b. Jika dua orang penulis maka ditulis Nama dan Nama (Tahun) atau (Nama dan Nama Tahun).  
 c. Jika lebih dari dua orang maka ditulis Nama et al. (Tahun) atau (Nama et al. Tahun).  
 d. Jika satu kalimat mengacu pada beberapa penulis, maka penulis diurutkan secara alfabetis dan beri tanda hubung (-).  
**Daftar pustaka diurut secara alfabetis.** Penulis diwajibkan menggunakan minimum 80% pustaka primer (jurnal dan paten). Tata cara penulisan daftar pustaka untuk penulis yang sama ditulis berdasarkan urutan terbit.

Seluruh Tabel dan Gambar dicantumkan langsung dalam tubuh tulisan



E-ISSN: 2528-0163; 1 - 6

- Ekarni NPK. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rencana Manajemen, Opinion Shopping dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *J. Akunt. Profesi* 7: 33–44.
- Gunawan I. 2013. Metode penelitian kualitatif. Jakarta Bumi Aksara 143.
- Hackenbrack K, Nelson MW. 1996. Auditors' incentives and their application of financial accounting standards. *Account. Rev.:* 43–59.
- Hartono J. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kedelapan. Yogyakarta bpfe.
- Januarti T. 2009. Analisis pengaruh faktor perusahaan, kualitas auditor, kepemilikan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern (perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Jensen MC, Meckling WH. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *J. financ. econ.* 3: 305–360.
- Junadi & Hartono J. 2010. Faktor Non Keuangan pada Opini Going Concern. *SNA XIII*.
- Klau HH. 2019. Pengaruh Rencana Manajemen, Leverage dan Financial Distress terhadap Opini Audit Going Concern dengan Ukuran KAP sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar pada BEI Tahun 2013-2017). *J. Tesis Akunt. dan Manaj. STIEYKPN* 31.
- Lie G, Wardani RP, Pikir TW. 2016. Pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rencana manajemen terhadap opini audit going concern (studi empiris perusahaan manufaktur di BEI). *Berk. Akunt. dan Keuang. Indones.* 1.
- market.bisnis.com. Rencana Delisting : Taisho Pharmaceutical Resmi Tarik Diri dari Bursa.
- PSA No. 30 SA Seksi 9341. 2011. Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan. Spap: SA 9341, pp 1–23.
- Spence M. 1978. Job market signaling. In: *Uncertainty in economics*. Elsevier, p 281–306.
- Suandy E. 2014. Perencanaan Pajak, Edisi 5, Salemba Empat.
- Sugiyono PD. 2017. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D (Cetakan Ke). Bandung CV Alif.